

## Bab I Pendahuluan

### I.1 Latar Belakang

Perkembangan globalisasi sangat berdampak pada perubahan gaya hidup masyarakat salah satunya terhadap *fashion* (gaya berpakaian). Seiring perkembangan zaman pakaian yang pada awalnya berfungsi untuk melindungi dan menutup diri, saat ini juga digunakan untuk menunjukkan kedudukan seseorang atau status sosial. Hal ini juga dituturkan oleh Leman (2020) bahwa pembelian produk *fashion* menjadi ajang eksistensi diri, baik untuk mengekspresikan diri atau untuk menunjukkan status sosial dalam masyarakat. Munculnya hasrat berbelanja berbagai macam produk *fashion* yang dilakukan secara berlebihan menjadi penyebab masyarakat berlomba-lomba untuk tampil *up to date*. Pergeseran fungsi yang didukung oleh pembelian pakaian baru secara terus-menerus menyebabkan masyarakat cenderung hedonis sehingga perilaku konsumtif berkembang pesat.

Berdasarkan paparan dari Nadia (2021), dijelaskan bahwa masyarakat saat ini kurang berminat untuk menggunakan pakaian lama yaitu pakaian yang merujuk pada pakaian bergaya lampau atau pakaian yang tersimpan di lemari dan sudah lama tidak dikenakan kembali, mereka beranggapan bahwa pakaian lama sudah ketinggalan zaman dan tidak layak pakai, hal itu yang menjadi penyebab masyarakat selalu membeli pakaian baru, padahal pakaian lama itu bisa dimodifikasi menjadi sebuah produk *fashion* baru, sehingga dalam permasalahan tersebut, dibutuhkan pengolahan pakaian lama. Sebenarnya, kampanye seperti “tukar baju” dan “mulai dari lemari” yang digagas oleh *Zero Waste* Indonesia saat ini tengah marak. Kampanye tersebut merupakan suatu gerakan untuk menampung pakaian lama untuk digunakan dan diolah kembali tetapi tanpa adanya suatu inovasi dan perubahan yang melibatkan kreatifitas. Oleh karenanya, untuk bisa memanfaatkan pakaian lama tersebut dengan tampilan yang berbeda dibutuhkan adanya kreatifitas, salah satunya dengan cara *upcycling*. *Upcycling* atau yang dikenal sebagai *creative reuse* (penggunaan kembali secara kreatif) berarti usaha menggunakan kembali barang sebagai barang baru tanpa harus melalui proses penghancuran (Braungart & McDonough, 2002). Dengan melakukan *upcycling*, masyarakat tetap dapat tampil

*up to date* tanpa harus membeli pakaian baru.

Untuk memberi nilai lebih pada busana, metode *upcycling* juga dapat dikombinasikan dengan teknik kriya, salah satunya ialah tapestri. Tapestri memiliki beberapa sifat serta ciri yang membedakannya dengan karya seni lainnya, khususnya yang bukan merupakan seni serat (*fiber art*). Dari segi sifat bahannya, tapestri yang terbuat dari serat tekstil lebih cenderung bersifat lembut dan luwes dengan intuisi rasa, ungkapan, warna dan unsur psikologis sehingga memunculkan keindahan (Dirgantara, 2011). Selama ini, teknik tapestri lebih banyak diterapkan sebagai hiasan. Hal ini sejalan dengan penelitian Purwantiningsih dan Nahari(2015) bahwa tapestri lebih banyak digunakan sebagai hiasan pada dinding, taplak meja, dan bantal. Oleh karena itu, penulis tertarik menjadikan teknik tapestrisebagaiinovasi yang diterapkan pada busana.Hal ini didasarkan pada beberapa hal,salah satunya ialah bentuk aksen yang dihasilkan oleh teknik tapestri memberikan kesederhana namun menambah nilai estetika. Selain itu, tapestri pada artwear diharapkan dapat menonjolkan nilai autentik dan memunculkan kesan kriya atau *doit yourself* karena merupakan karya seni buatan tangan yangtidak diproduksi massal(Imas,2019)

Oleh karena itu, dalam upaya menekan sifat konsumtif masyarakat dalam kategori sandang, penelitian ini diharapkan dapat memberikan solusi baru khususnya dalam pemanfaatan pakaian lama dengan metode *upcycling* disertai penambahan aksen dari teknik tapestri yang menambah nilai kreatifitas pada pakaian lama.

## **I.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah yang diidentifikasi ialah sebagai berikut :

1. Adanya potensi pemanfaatan pakaian lama untuk pengembangan produk *fashion*.
2. Adanya potensi untuk menerapkan teknik tapestri menggunakan materialdari pakaian lama.
3. Adanya potensi menerapkan hasil olahan menggunakan teknik tapestri sebagaiaplikasi pada produk *fashion*.

### **I.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan tersebut maka disusun rumusan masalah sebagai berikut:

Bagaimana mengolah pakaian lama dengan metode *upcycle* menggunakan teknik tapestri untuk diaplikasikan pada produk *fashion*?

### **I.4 Batasan Masalah**

Merujuk pada identifikasi dan rumusan masalah yang telah disusun, maka terdapat pula batasan masalah sebagai berikut:

1. Konsep yang dituju adalah dengan memanfaatkan pakaian lama dengan cara *Upcycling*.
2. Teknik tapestri digunakan sebagai teknik tekstil untuk pembuatan aplikasi yang akan diterapkan pada pakaian *upcycle*.
3. Material utama yang digunakan adalah pakaian lama berbahan katun dan *polyester*, akan digunakan juga material tambahan yaitu benang katun sebagai lungsi.
4. Target market ini ditujukan kepada wanita dewasa berusia 25-30 tahun, hidup di perkotaan.
5. Produk akhir yang akan dihasilkan dari penelitian ini berupa produk *fashion*.

### **I.5 Tujuan Penelitian**

Penelitian yang dilaksanakan ditujukan untuk beberapa hal sebagai berikut: Mengetahui cara pemanfaatan pakaian lama dengan metode *upcycle* menggunakan teknik tapestri untuk produk *fashion* dan menghasilkan *prototype* produk *fashion* tersebut.

### **I.6 Manfaat Penelitian**

Penelitian yang dilakukan tersebut memiliki manfaat sebagai berikut :

1. Sebagai referensi mengenai pengolahan pakaian lama dengan metode *upcycling*.
2. Sebagai referensi dalam mengaplikasikan teknik tapestri pada pemanfaatan pakaian lama.

## **I.7 Metodologi Penelitian**

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode gabungan dengan metode pengumpulan data sebagai berikut:

### **1. Observasi Lapangan**

Dengan tujuan mendapatkan informasi mengenai kampanye yang berkaitan dengan pemanfaatan pakaian lama dan melakukan wawancara kepada *brand* yang bergerak dibidang *upcycling* yang dituju untuk mengetahui keinginan dan kebutuhan masyarakat.

### **2. Wawancara**

Wawancara dilakukan kepada *influencer* yang bergerak dibidang *upcycling*. Tujuan pada tahap ini untuk mendapatkan informasi mengenai pengolahan pakaian lama, teknik yang digunakan dan produk yang dihasilkan.

### **3. Kuesioner**

Kuesioner dilakukan kepada 201 responden. Tujuan pada tahap ini untuk mengetahui keinginan serta kebutuhan masyarakat.

### **4. Studi literatur**

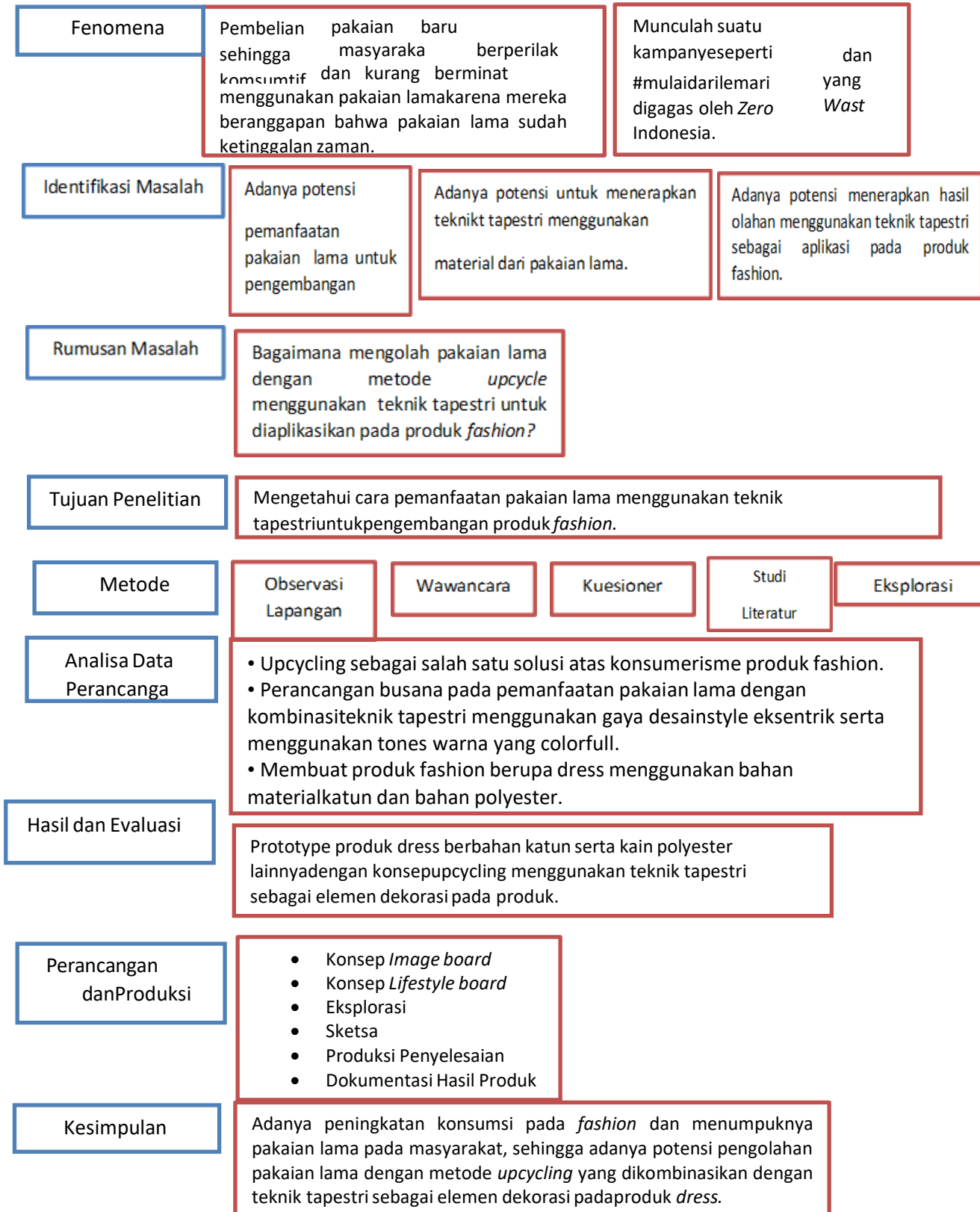
Studi literatur dilakukan untuk mendapatkan informasi yang terkait mengenai tema penelitian yang sedang diuji, dan mencari fakta dari pernyataan dari penelitian. Studi literatur yang di pakai berasal dari hasil tugas akhir, jurnal, *website*, dan lainnya.

### **5. Eksplorasi**

Teknik yang akan dipilih saat eksplorasi pada penelitian ini yaitu, menggunakan teknik tapestri untuk mencapai suatu hasil yang di harapkan oleh penulis.

## I.8 Kerangka Penelitian

### Kerangka Penelitian *Upcycle* Pakaian Lama dengan Penerapan Teknik Tapestry untuk Produk *Fashion*.



Gambar I.1 Kerangka Penelitian Sumber: Dokumentasi Pribadi, (2021)

## **I.9 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan pada penelitian ini terdiri dari 4 bab, yaitu antara lain :

### **Bab I Pendahuluan**

Terdiri dari latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan.

### **Bab II Studi Literatur**

Terdiri dari teori relevan dengan tugas akhir. Dalam bab ini menggambarkan tentang penguraian dan penjelasan maksud dari judul yang diambil, meliputi pengertian, produk, dan teknik.

### **Bab III Data dan Analisa Perancangan**

Pada bab ini berisi semua hasil dari data yang dilakukan secara jelas dan berurutan mulai dari observasi lapangan dan wawancara, serta analisa perancangan.

### **Bab IV Konsep dan Hasil Perancangan**

Terdiri dari konsep perancangan, *customer profile*, eksplorasi, desain produk, proses produksi dan konsep *merchandise*.

### **Bab V Kesimpulan dan Saran**

Terdiri dari kesimpulan, saran, dan rekomendasi. Bab ini merupakan kesimpulan dan rekomendasi mengenai hal yang bersangkutan dengan pelaksanaan tugas akhir dan berkaitan dengan objek rancangan tugas akhir.